

**Kinerja Dinas Lingkungan Hidup Dalam Penanganan Sampah di Kota
Merauke**

**Erwin Nugraha Purnama¹, Dapot Pardamean Saragih², Ransta Lewina Lekatompessy³, Fransin Kontu⁴,
Iqbal Saputra⁵**

^{1,2,3,4,5}Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Musamus, Indonesia
email: erwin92@unmus.ac.id

(Diterima Juli 2024; Disetujui Agustus 2024; Dipublikasikan September 2024)

Abstrak

Kinerja merupakan suatu gambaran dari tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program, kegiatan maupun kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi dari organisasi yang tertuang dalam perencanaan strategi pada suatu organisasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk meninjau kinerja dari pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Merauke dalam penanganan sampah. Metode penelitian yang digunakan adalah Teknik deskriptif kualitatif untuk menjelaskan kinerja dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Merauke dalam penanganan sampah. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa kualitas pelayanan dapat dikatakan bahwa pelayanan yang dilakukan pada pihak Dinas Lingkungan Hidup di Kabupaten Merauke dalam hal kinerja pengangkutan sampah masyarakat pada area kota Merauke dinilai sudah berjalan dengan baik dan optimal. Responsivitas atau daya tanggap terhadap kedua pihak, baik pada respon atau daya tanggap dari Dinas Lingkungan Hidup di Kabupaten Merauke maupun respon pada masyarakat yang berlangganan pengangkutan sampah, dapat dikatakan masih belum memenuhi standar atau belum memenuhi ekspektasi yang diharapkan. Responsibilitas ataupun daya pertanggung jawaban terhadap kinerja pengangkutan sampah yang dilakukan oleh pihak Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Merauke dapat dikatakan pihak-pihak yang bertugas sudah melaksanakan kinerja atau tugas nya masing-masing sesuai dengan tugas, pokok, dan fungsi.

Kata Kunci : Kinerja, Penanganan Sampah, Dinas Lingkungan Hidup

Abstract

Performance is an illustration of the level of achievement of the implementation of a program, activity, or policy in realizing the goals, objectives, mission, and vision of the organization contained in strategic planning in an organization. The purpose of this study was to review the performance of the Merauke Regency Environmental Service in handling waste. The research method used was a qualitative descriptive technique to explain the performance of the Merauke Regency Environmental Service in handling waste. The study's findings indicated that the quality of services carried out by the Environmental Service in Merauke Regency in terms of the performance of community waste transportation in the Merauke city region is considered to have been running well and ideally. However, the responses from both parties, the Environmental Service in Merauke Regency and the people who subscribe to waste transportation, consider that the quality of service still does not meet the standards or has not met the expected expectations. It can be said that the parties in charge have carried out their respective performance or duties in accordance with the duties, principal, and functions.

Keywords: public service, social media, responsiveness.

PENDAHULUAN

Sampah menjadi permasalahan yang kompleks di perkotaan, sehingga perlu adanya penanganan dan pengelolaan sampah secara baik dan benar. Dengan adanya program pengelolaan sampah yang baik dan benar dapat berdampak positif terhadap citra perkotaan. Permasalahan yang sering terjadi adalah peningkatan volume sampah yang tidak diimbangi dengan fasilitas penanganan sampah yang mencukupi, dimana hal ini menyebabkan semakin kompleks permasalahan sampah, terutama sampah rumah tangga. Perkembangan kota yang dilakukan pemerintah secara langsung dapat meningkatkan aktivitas perekonomian kota tersebut, namun hal ini juga berdampak negatif terhadap lingkungan perkotaan yang menyebabkan masalah pengelolaan sampah kota. Dengan semakin berkembangnya kompleksitas perkotaan, maka masalah persampahan merupakan masalah serius yang membutuhkan perhatian penanganan bagi dari pemerintah maupun masyarakat. Pengelolaan dan penanganan sampah di perkotaan masih menemui banyak kendala sebab berbagai kebijakan dan program yang dibuat oleh pemerintah ataupun lembaga lingkungan masih belum terintegrasi dengan baik. Selain itu masih minimnya kesadaran masyarakat untuk mengolah dan memilah sampahnya sendiri. Oleh karena itu, masalah persampahan merupakan masalah bersama yang harus dipecahkan dan mendapatkan dukungan dari semua pihak..

Perkembangan kota yang dilakukan pemerintah secara langsung dapat meningkatkan aktivitas perekonomian kota tersebut, namun hal ini juga berdampak negatif terhadap lingkungan perkotaan yang menyebabkan masalah pengelolaan sampah kota. Dengan semakin berkembangnya kompleksitas perkotaan, maka masalah persampahan merupakan masalah serius yang membutuhkan perhatian penanganan bagi dari pemerintah maupun masyarakat. Pengelolaan dan penanganan sampah di perkotaan masih menemui banyak kendala sebab berbagai kebijakan dan program yang dibuat oleh pemerintah ataupun lembaga lingkungan masih belum terintegrasi dengan baik. Selain itu masih minimnya kesadaran masyarakat untuk mengolah dan memilah sampahnya sendiri. Oleh karena itu, masalah persampahan merupakan masalah bersama yang harus dipecahkan dan mendapatkan dukungan dari semua pihak.

Berdasarkan Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah disebutkan bahwa pengelolaan sampah ialah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Dasar untuk menjalankan good governance atau pemerintahan yang baik yaitu harus memiliki komitmen terhadap kelestarian lingkungan hidup, salah satu implementasinya yaitu membuat program penanganan dan pengelolaan sampah dan mengurangi kegiatan yang dapat mencemari atau memberikan dampak negatif terhadap lingkungan.

Permasalahan sampah merupakan salah satu bentuk permasalahan kompleks yang memerlukan penanganan dari berbagai pihak. Apabila permasalahan tersebut tidak ditangani dengan baik menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan yang lebih kompleks. Terdapat beberapa faktor penyebab adanya penimbunan sampah antara lain: semakin meningkatnya jumlah penduduk, kondisi sosial ekonomi dan kemajuan teknologi yang semakin canggih. Kota memiliki peranan penting sebagai pusan pelayanan publik bagi masyarakat daerah tersebut. Salah satu pelayanan yang yaitu sebagai pendistribusi barang maupun jasa misal jasa transportasi, perniagaan, finansial dan perbankan, pendidikan, dan pusat pemerintahan. Terdapat beberapa faktor penyebab adanya penimbunan sampah antara lain: semakin meningkatnya jumlah penduduk, kondisi sosial ekonomi dan kemajuan teknologi yang semakin canggih. Kota memiliki peranan penting sebagai pusan pelayanan publik bagi masyarakat daerah tersebut. Salah satu pelayanan yang yaitu sebagai pendistribusi barang maupun jasa misal jasa transportasi, perniagaan, finansial dan perbankan,

Kinerja Dinas Lingkungan Hidup Dalam Penanganan Sampah di Kota Merauke

pendidikan, dan pusat pemerintahan.

Kota Merauke merupakan kota yang termasuk dalam Kota yang tergolong masih berkembang sehingga kerap kali mengalami berbagai permasalahan kompleks. Salah satunya adalah permasalahan terkait pada kebersihan lingkungan, sehingga tidak terlepas dari permasalahan sampah. Masalah sampah sering kali dianggap sebagai permasalahan yang krusial sehingga perlu adanya penanganan serius. Apalagi di kota Merauke ini masih minim fasilitas pendukung untuk mengangkut sampah perkotaan. Hal tersebut mengakibatkan permasalahan sampah semakin kompleks. Hasil survei menunjukkan bahwa timbulan sampah organik dan non organik di Kota Merauke mencapai 1.301.20 ton setiap bulannya, dimana sampah tersebut kebanyakan merupakan hasil dari sampah rumah tangga, pasar, dan permukiman. Kebanyakan dari sampah tersebut tersebar di berbagai sudut kota dan hanya sebagian darinya dapat terangkut ke tempat pembuangan akhir (TPA), dan selebihnya dibakar, ditanam, atau dibuang ke sungai, dan sedikit darinya dikelola warga untuk kerajinan. Akan tetapi, lebih banyak sampah yang tidak tertangani secara baik sebab minimnya kendaraan pengangkut sampah, selain itu masih sedikit masyarakat yang sadar akan masalah persampahan tersebut. Kebanyakan dari sampah yang tidak dapat diangkut ini akan tercecer di lahan kosong, rawa-rawa, sungai, dan bawah jembatan, sehingga hal ini memperburuk kondisi perkotaan yang terlihat kumuh dan kotor, dan bisa menjadi sarang penyebaran bibit penyakit. Semua timbunan sampah di beberapa tempat tersebut tidak dapat terangkut oleh kendaraan pengangkut sampah yang disediakan oleh Pemerintah Kota Merauke. Sebagai informasi bahwa jumlah pelanggan sampah di kota Merauke saat ini berjumlah 8.697 dari semua kelompok rumah tangga, toko besar dan toko kecil, rumah makan, hotel, rumah sakit, bengkel, restoran, kantor. Data ini diambil dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Merauke 2021.

Dalam proses penanganan sampah, sampah Kota Merauke akan dibuang ke TPA yang berada di kampung Bokem Distrik Merauke, yang jaraknya sekitar 6 Km dari pusat Kota. TPA ini memiliki luas lahan sekitar 154.240 M² yang mulai dioperasikan tahun 1995. Jauhnya jarak dan minimnya kendaraan pengangkut sampah menjadi permasalahan dalam penanganan sampah di Kota ini. Penanganan sampah merupakan program yang sedang diprioritaskan oleh pemerintah kota Merauke. Dengan adanya prioritas tersebut dapat meminimalisir dan mencegah adanya penumpukan sampah dan pencemaran lingkungan di perkotaan. Munculnya persoalan sampah dapat dikarenakan oleh kebiasaan buruk dari masyarakat yang terlalu banyak menghasilkan sampah rumah tangga, dimana hal ini sangat membebani pengelola kebersihan, keterbatasan sumber daya, anggaran, kendaraan personal. Seringkali, laju produksi sampah lebih cepat daripada upaya penanggulangan atau penanganannya. Atas dasar ini pemerintah kota Merauke mengadakan program penanggulangan sampah dan kebersihan Kota.

Pengelolaan dan penanganan sampah yang optimal apabila segala aspek pengelolaannya terlaksana dengan baik dan saling terintegrasi. Dalam penanganan sampah, pengelolaan sampah tersusun atas beberapa aspek, antara lain: institusi, hukum, pendanaan, teknis, operasional dan peranan masyarakat. Jika penanganan sampah tidak berjalan secara optimal maka akan berdampak pada berbagai aspek lainnya, seperti penurunan kualitas lingkungan dikarenakan pencemaran sampah yang tidak tertanggulangi.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas mengenai permasalahan dalam penanganan sampah yang ada di Kabupaten/Kota Merauke, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah sebagai bentuk peninjauan terhadap kinerja Dinas Lingkungan Hidup terkait penanganan sampah di Kota Merauke.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, sehingga pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan deskriptif. (Moleong, 2016) Mengatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena yang dari objek penelitian alami secara keseluruhan, baik itu perilaku, motivasi, persepsi, serta tingkah laku atau tindakan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata dan bahasa dalam kerangka khusus yang alamiah, dan melalui penggunaan berbagai metode.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpul data ialah cara guna mengumpulkan data berdasarkan prosedur penelitian. Sugiyono dikutip oleh (Tanzeh & Arikunto, 2004), Teknik pengumpulan data ialah tahapan yang penting pada sebuah studi, sebab tujuan utama dilaksanakannya penelitian yaitu mengumpulkan data. Pada studi ini, beberapa Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara atau interview yang dimana digunakan agar mengetahui data tentang pengelolaan sampah di Kabupaten Merauke. Penelitian ini juga melakukan alat pengumpulan data melalui pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada narasumber. Kemudian terdapat observasi atau pengamatan langsung untuk memperolehnya yang relevan tentang Pengelolaan Sampah di Kabupaten Merauke. Dan Teknik yang ketiga adalah dokumentasi sebagai bentuk atau cara untuk melacak suatu Riwayat dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

John Witmore (1997) dalam (Ui, 2009) mendefinisikan kinerja ialah kondisi yang sangat perlu diperhatikan dan dikonfirmasi kepada pihak tertentu sebagai tolak ukur dalam menghasilkan capaian pada organisasi yang dikaitkan dengan tujuan organisasi dan mengetahui berbagai dampak dari kebijakan yang dilaksanakan. Sampah merupakan bahan sisa yang terbuang dari hasil kegiatan manusia atau proses alam yang sudah tidak bernilai ekonomis. Penanganan sampah yang kurang optimal dapat memberikan pengaruh negative terhadap kesehatan., selain itu juga menyebabkan pencemaran lingkungan. Sampah bila di timbun sembarangan akan di gunakan alat sebagai sarang, alat juga merupakan dampak dalam kesehatan masyarakat. Dwiyanto (1995), mendefinisikan kinerja ke dalam beberapa indikator yang ada terkait penanganan sampah di Kota Merauke.

1. Kualitas Pelayanan

Kualitas pelayanan, adalah bentuk penilaian dari suatu kinerja yang sangat penting untuk diukur karena citra pelayanan public cenderung negatif karena ketidakpuasan terhadap pelayanan suatu organisasi. (Dwiyanto 1995) Kasmir (2017) menjelaskan bahwa pelayanan ialah tindakan individu atau organisasi guna memberikan kepuasan bagi pelanggannya. Armistead dan Clark (1999) mengungkapkan bahwa pegawai dalam menjalankan tugas dan kewajibannya dituntut untuk memberikan pelayanan yang optimal sehingga pelanggan merasa puas atas pelayanan yang diberikannya tersebut, selain itu pegawai juga harus berkomitmen untuk memberikan dukungan dan solusi bagi pelanggan yang sedang menggunakan layanannya. Menurut Rusydi (2017) kualitas pelayanan merupakan kecakapan organisasi untuk memberikan pelayanan berkualitas agar mampu bersaing dengan kompetitornya. Dinas Lingkungan Hidup adalah instansi yang bergerak pada program pengangkutan sampah masyarakat dengan tujuan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan sekitar ataupun wilayah ternetu. Salah satu bentuk penilaian kinerja daripada Kualitas Pelayanan yang diberikan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Merauke yaitu program pengangkutan sampah yang diberlakukan pada wilayah atau lingkungan di Kota Merauke.

Kinerja Dinas Lingkungan Hidup Dalam Penanganan Sampah di Kota Merauke

Dalam pelaksanaan program pengangkutan sampah oleh pihak Dinas Lingkungan Hidup di Kabupaten Merauke, penilaian terhadap Kualitas Pelayanan mengenai pengangkutan sampah masyarakat kota Merauke yang dilakukan kurang optimal dan belum maksimal. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dinyatakan bahwa kinerja pengangkutan sampah yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup di Kabupaten Merauke dinilai belum terlaksana secara optimal. Hal ini dikarenakan minimnya atau kurangnya fasilitas yang tersedia. Dalam hal lain, penyebab kurangnya fasilitas yang belum memadai menyebabkan tingkat tenaga kerja yang ada semakin berkurang juga. Pada sudut pandang pihak Masyarakat di Kota Merauke, penilaian kinerja mengenai pengangkutan yang dilakukan oleh pihak Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Merauke dinilai belum optimal. Hal tersebut disebabkan karena penilaian masyarakat mengenai kurangnya efektivitas mengenai kinerja pengangkutan sampah yang dilakukan.

2. Responsivitas

Responsivitas merupakan suatu bentuk daya tanggap yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan atau sarana/prasarana penunjang suatu kegiatan dapat berjalan. Alat ukur berupa responsivitas ini dapat mengetahui atau mengukur bagaimana pengurus organisasi dapat menjawab kebutuhan dari tiap anggotanya. Dalam hal ini, responsivitas digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui daya tanggap dari Dinas Lingkungan Hidup di Kabupaten Merauke maupun daya tanggap oleh Masyarakat terkait kinerja pengangkutan sampah yang dilakukan. Responsivitas adalah jenis indikator yang dipakai untuk meninjau daya tanggap atau respon tanggapan baik antara pihak organisasi dengan masyarakat maupun pihak masyarakat terhadap organisasi.

Dari hasil penelitian, dapat dikatakan bahwa daya tanggap atau responsivitas mengenai masalah pengangkutan sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup telah dijalankan dengan baik sesuai dengan SOP yang diberlakukan, sehingga pelayanan yang dikerahkan sudah berjalan dengan optimal walaupun memiliki beberapa kendala seperti kurangnya fasilitas memadai dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Pada sisi lain, daya tanggap pihak masyarakat mengenai pengangkutan sampah yang diberlakukan oleh pihak Dinas Lingkungan Hidup dapat dikatakan belum optimal. Hal ini dikarenakan penilaian kinerja pengangkutan sampah yang dinilai belum dilayani dengan baik oleh pihak Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Merauke, seperti pengangkutan sampah yang belum sesuai dengan jadwal yang ditetapkan hingga keterlambatan petugas dalam pengangkutan sampah masyarakat.

3. Responsibilitas

Responsibilitas, merupakan alat ukur untuk melihat apakah pengurus organisasi dalam menjalankan tugas fungsinya dalam pelaksanaan program sesuai dengan kebijakan, prinsip administrasi dan peraturan dalam organisasi. Dalam hal ini, responsibilitas digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui daya tanggap dari Dinas Lingkungan Hidup di Kabupaten Merauke maupun daya tanggap oleh Masyarakat terkait kinerja pengangkutan sampah yang dilakukan. Dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekitar, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Merauke berperan penting sebagai penanggung jawab mengenai permasalahan pengangkutan sampah masyarakat di Kota Merauke. Salah satu bentuk pelaksanaan program dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Merauke adalah pelaksanaan kinerja pengangkutan sampah masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikatakan bahwa responsibilitas terhadap pelayanan yang diterapkan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Merauke mengenai kinerja pengangkutan sampah sudah dilayani dengan efektif berdasarkan tugas pokok dan fungsi (Tupoksi) serta tanggung jawab dari tiap anggota dalam Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Merauke. Bentuk responsibilitas yang sudah direalisasikan oleh pihak Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Merauke adalah menjaga kelestarian perkotaan dengan melakukan pengangkutan sampah rutin pada Kawasan Kota Merauke

PENUTUP

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kinerja pengelolaan sampah melalui proses kualitas pelayanan, responsivitas, responsibilitas yang efektif, maka perlu dilakukan penguatan sumber daya manusia, sarana dan prasarana pendukung sebagai aspek penunjang utama untuk melestarikan lingkungan masyarakat di kabupaten Merauke. Kualitas pelayanan, dapat dikatakan bahwa pelayanan yang dilakukan pada pihak Dinas Lingkungan Hidup di Kabupaten Merauke dalam hal kinerja pengangkutan sampah masyarakat pada area kota Merauke dinilai sudah berjalan dengan baik dan optimal. Segala kendala dan keluhan masyarakat yang terjadi pada permasalahan pengangkutan sudah di atasi dengan memberikan pelayanan penuh pada durasi pengangkutan sampah sebanyak 2 kali dalam seminggu, dan memberikan fasilitas sarana dan pra sarana terhadap pegawai lapangan yang bertugas.

Responsivitas atau daya tanggap terhadap kedua pihak, baik pada respon atau daya tanggap dari Dinas Lingkungan Hidup di Kabupaten Merauke maupun respon pada masyarakat yang berlangganan pengangkutan sampah, dapat dikatakan masih belum memenuhi standar atau masih belum memenuhi ekspektasi yang diharapkan. Hal tersebut dikatakan karena pihak Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Merauke masih mengalami beberapa kendala dalam hal Kinerja pengangkutan sampah seperti masih minim nya atau kurangnya fasilitas sarana dan pra sarana dalam pengangkutan sampah, serta kurangnya minat masyarakat dalam berlangganan sampah. Yang terakhir adalah terkait Responsibilitas ataupun daya pertanggung jawaban terhadap kinerja pengangkutan sampah Dalam pelaksanaan program pengangkutan yang berlakukan, pihak Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Merauke meninjau bahwa kinerja pengangkutan yang dilaksanakan sudah dilakukan dengan semaksimal mungkin, tetapi memiliki beberapa kendala seperti kurangnya fasilitas yang memadai dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Merauke, sehingga tenaga kerja yang dibutuhkan oleh Dinas Lingkungan Hidup juga terbatas. Di sisi lain, kendala yang dihadapi pada luar jangkauan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Merauke adalah masih minimnya peminat pelanggan sampah atau minim nya minat masyarakat dalam berlangganan pengangkutan sampah dikarenakan perspektif atau pemikiran pada sebagian masyarakat di Kota Merauke yang beranggapan bahwa mereka dapat mengelola atau mengurus sampah nya sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Argita Endraswara. (2013). Kinerja Perusahaan Woodhouse Dalam Pengelolaan Usaha. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Bastian. (2006). *Anggaran Keuangan Berbasis Kinerja*. 17–34.
- Bice, S., Moffat, K., Zilberman, D., Holland, T. G., Trilnick, I., Falck-Zepeda, J. B., Kurian, P., Wright, J., Wilburn, K. M., Wilburn, R., Lowenthal, M. M., Nicholas, T., Wæraas, A., Dahle, D. Y., Bice, S., Wang, Z., Walter, M., Urkidi, L., Vince, J., ... Carroll, A. B. (2017). *Kinerja Perusahaan Periode 2014-2016. Resources Policy*, 7(1), 1–10.

Kinerja Dinas Lingkungan Hidup Dalam Penanganan Sampah di Kota Merauke

- Darmin. (2019). Pengukuran Kinerja Perusahaan. ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta, 53(9), 1689–1699.
- Fitria. (2013). Analisis Kinerja Organisasi Pada Kantor Kecamatan Blora. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. Fitriya, A. (2018a). *Kinerja Prestasi Aktual*. 1, 9–45.
- Fitriya, A. (2018b). Masalah Kemiskinan Perkotaan di Kelurahan Pati Lor. *A. Fitriya*, 11(April), 13–45. <http://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/moluccamed>
- Frank van Steenberg, & Tuinhof, A. (2009). Kualitas Kinerja Pengelolaan Sampah di Pekanbaru. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 27–50.
- Hasibuan. (2006). Faktor-Faktor Kinerja Pegawai. 12–40. Indah Dian Saputri. (2016). Evaluasi Kinerja Perusahaan Dengan Menggunakan Pendekatan Balance Scorecard pada Klinik dr. M. Suherman Jember. *Unmuh jember*, 1689–1699. <http://repository.unmuhjember.ac.id/id/eprint/85>
- Indriasari, N., Yulianti, O., & Herawati, H. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Pegawai Pada Bidang Sumber Daya Air Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Provinsi Bengkulu. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 6(2), 139–147. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v6i2.607>
- Janosik, S. M. (2005). Metode Penelitian. *NASPA Journal*, 42(4), 1.
- Laloma, A. (2006). Analisis Faktor-Faktor Penunjang dan Penghambat Kinerja Birokrasi Sekretariat daerah Kabupaten Kepulauan Talaud Alden Laloma. 1–11.
- Lilik Nur, H. (2012). Kinerja Badan Pertahanan Nasioanl Kabupaten Sleman. 8–31.
- Lionetto, F., Pappadà, S., Buccoliero, G., Maffezzoli, A., Marszałek, Z., Sroka, R., Stencel, M., Buser, Y. M., Groupe, W. J. B., Vrugink, E., Sacchetti, F., Akkerman, R., Rudolf, R., Mitschang, P., Neitzel, M., Xu, X., Ji, H., Qiu, J., Cheng, J., ... Dhondt, M. C. (2020). *Kinerja Pelayanan Publik*.
- Mathis, & Jackson. (2017). Pengertian kinerja karyawan dan motivasi. 6–24. Moleong, L. J. (2002). *Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman*. 31–40.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, H. (2014). Hubungan Kepemimpinan Dengan Kinerja Pegawai Dinas Pendidikan Kabupaten Pasaman. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2(1), 302–310.
- Nugroho, M. B. (2017). Penilaian Kinerja Akutansi Sektor Publik. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- RI, L. A. N. (2020). *Lembaga Administrasi Negara RI*.
- RJ Rumengan. (2018). *Kinerja Manajemen Sumber Daya Manusia*. 9–66.
- Rosanto, J. S. dan O. (2019). Pengaruh Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Asuransi Bangun Askrida Cabang Jakarta. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 2(2), 209–223.
- Sinambela. (2010). Penanganan Kasus Tindak Pidana Krimininal di Polresta Pekanbaru. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.
- Sulaksono, P. (2019). Penilaian kinerja dan komitmen dalam etika pemerintahan. *Widya*, 320, 35.
- Tanzeh, A., & Arikunto, S. (2004). *Metode Penelitian Metode Penelitian. Metode Penelitian*, 22–34.

Ui, F. (2009). Pengaruh budaya..., Nuraina Bandarsyah, FISIP UI, 2009. Purdue Online Writing Lab. (27/03/2015). APA Style. *Reference list: Electronic sources (web publications)*. Retrieved 12 March, 2017, from <https://owl.english.purdue.edu/owl/resource/560/10/>